

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL

Novita Asmi Sihombing<sup>1</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>3</sup>, Yunus Abidin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Received: 2021-11-14 | Reviewed: 2022-01-10 | Accepted: 2022-04-15

### Abstract

This research is motivated by the low ability to write exposition texts of students in learning Indonesian. This is due to the use of learning media that is still less varied. This study aims to improve the ability to write exposition texts of students with the help of audio-visual media. The research method used in this study is a quantitative research method with an experimental approach. The type of experiment in this study is a quasi-experimental (quasi-experimental) with one group pretest-posttest design. The population in this study were students of class X SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau registered for the 2020/2021 school year with a total of 162 students. The research sample is class X IPA I as many as 34 people obtained by purposive sampling technique. The instrument used is an exposition text writing skill performance test with three indicators, namely the structure of the exposition text, the use of Indonesian spelling, and the function of the expository text. The data collected were analyzed by the teacher giving scores of the results of the exposition text writing skills test based on predetermined indicators. The results showed that the use of audiovisual media can improve the ability to write expository texts, both in terms of process and results. In the process, the improvement is seen in the learning process that is getting better and more enjoyable. As a result, the increase in learning outcomes can be seen from the average grade obtained.

### Keywords

Writing Ability,  
Exposition Text, Audio  
Visual Media

### Corresponds email

novitaasmi.sihombing27@upi.edu

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) kemampuan literasi peserta didik di Indonesia jauh dari kata memuaskan bila dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya seperti membaca, matematika, dan sains (Sinaga, 2016, Bidasari, 2017). Data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016 mengungkapkan sebuah fakta baru bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia pada tahun 2015 yaitu 397 poin dengan peringkat 64 dari 70 negara di dunia. Komponen yang dijadikan sebagai tolak ukur penelitian yang

dilakukan oleh PISA dalam bidang literasi berfokus pada kemampuan siswa dalam memperoleh informasi (*retrieving information*), menginterpretasi teks (*interpreting text*), dan merefleksikan teks (*reflecting text*) ke dalam bentuk tulisan (Tohir, 2016).

Kemampuan merefleksikan teks ke dalam bentuk tulisan ini erat kaitannya dengan kemampuan menulis peserta didik (Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono, 2013; Wikanengsih, 2013). Kemampuan menulis sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Suyuti, 2016). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan (Abbas, 2006).

Kegiatan menulis sangat memiliki peran penting bagi peserta didik. keterampilan menulis sangat berperan penting dalam pendidikan (Tangpermpoon, 2008; Ninawati, 2019). Menulis akan memudahkan para pelajar berpikir; monolog pelajaran untuk dapat berpikir secara kritis; memudahkan para pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; memperdalam daya tanggap atau persepsi; memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; menyusun urusan bagi pengalaman; dan membantu dalam menjelaskan pikiran-pikiran (Tarigan, 2008). Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menulis, melainkan suatu kegiatan yang mengaitkan antara pengetahuan intelektual dan berpikir logis kemudian dipadukan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk dikemukakan ke dalam bentuk tulisan (Rojas-Drummond, Albarrán, & Littleton, 2008; Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Mengingat pentingnya kegiatan menulis, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan media pembelajaran (Aryuntini, Astuti, & Yuliana, 2018; Devi, Hudiyono, & Mulawarman, 2018). Salah-satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah media audiovisual. media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Rahma dkk, 2020).

Media audiovisual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan secara luas baik oleh guru maupun anak. Media audiovisual memberikan banyak hal kepada anak-anak rangsangan, karena sifatnya (suara, gambar). Mereka memperkaya pembelajaran lingkungan, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong anak-anak untuk mengembangkan pidato mereka dan mengekspresikan pikiran mereka (Semenderiadis, 2009).

Penulis melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Kegiatan studi pendahuluan dilakukan penulis untuk selain untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks eksposisi peserta didik juga agar penulis memahami permasalahan serta bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dimulai dari pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik, menyebarkan angket prapenelitian kepada peserta didik dan meminta data hasil ulangan harian peserta didik untuk materi menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik kurang termotivasi dan kurang semangat karena peserta didik merasa banyak kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Kesulitan yang peserta didik alami yaitu kesulitan mencari topik, kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk paragraf, kurang minat dalam kegiatan membaca dan menulis, serta tidak memahami struktur teks eksposisi.

Hasil angket peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dan pada awal pembelajaran menulis teks eksposisi yang disebarkan kepada 34 peserta didik di kelas X IPA SMA Negeri 3 Bangko Pusako yaitu diantaranya: (1) peserta didik cenderung menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase yang menjawab “Ya” mencapai 70,6 % dan sisanya 29,4% menjawab “Tidak”, (2) peserta didik cenderung menjawab “Suka” hanya 14% dan sisanya 86% menjawab tidak suka pada pembelajaran menulis teks eksposisi%; (3) peserta didik sebanyak 67% mengaku mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, sedangkan hanya 33% yang mengaku bisa menulis teks eksposisi. Maka dari itu, teks eksposisi yang dihasilkan siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi masih rendah.

Selain pengamatan proses belajar dan penyebaran angket, studi pendahuluan juga penulis lakukan dengan melihat nilai ulangan harian untuk materi menulis teks eksposisi. Nilai KKM untuk menulis teks eksposisi di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau yaitu 75. Berdasarkan data ulangan harian, diperoleh informasi bahwa dari 34 peserta didik di Kelas X IPA 1, hanya sebelas siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada materi menulis teks eksposisi sementara siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut memperkuat bahwa kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau masih rendah dan perlu adanya solusi untuk meningkatkannya.

Berdasarkan studi literatur, diperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 8 Bandung. Kedua, penelitian Rosanti, Rohani, dan Arif, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, baik secara proses maupun hasil. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Syahrul, dan Arief, (2018). Ada tiga hasil dari penelitian ini. Pertama, keterampilan menulis siswa dalam teks eksposisi sebelum menggunakan *discovery learning* melalui media audiovisual adalah 68,14. Kedua, para siswa keterampilan menulis teks eksposisi setelah menggunakan *discovery learning* melalui audiovisual media adalah 82,84. Ketiga, berdasarkan uji-t hipotesis alternatif (H1) diterima pada derajat signifikan 95% dan derajat ( $dk = n - 1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,00 > 1,70$ ).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual karena dengan harapan pembelajaran menggunakan media yang bervariasi akan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Sehingga, diharapkan mutu tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik semakin akan lebih baik, logis, dan sesuai dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Berbantuan Media Audio Visual”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau yang terdaftar tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 162 orang. Sampel penelitian adalah kelas X IPA I sebanyak 34 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPA I SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau berbantuan media audiovisual. Indikator instrumen yang digunakan yaitu tiga indikator meliputi struktur teks ekposisi, penggunaan ejaan bahasa Indonesia, dan fungsi teks ekposisi.

Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga tahap yaitu pertama, peserta didik mengerjakan tes awal (*pretest*). Kemudian lembar kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. Kedua, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks berbantuan media audiovisual. Ketiga, guru memberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya, guru memberi skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun kriteria penilaian sbagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk Menulis Teks Eksposisi**

Nilai Rata-Rata	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79,99	Baik
60-69,99	Cukup
< 60	Kurang

Sumber : Andi Supangat, 2007

## HASIL PENELITIAN

*Pre-Test*

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X IPA I yakni sebanyak 34 orang, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 55,5 dengan skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 50. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk pre-test.

Tabel 2. Frekuensi Nilai *Pre-Test*

Nilai Rata-Rata	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	0	0
70-79,99	Baik	2	5,9
60-69,99	Cukup	20	58,8
< 60	Kurang	12	35,3
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 2 peserta didik atau 5,9%, kategori cukup sebanyak 20 peserta didik atau 58,8% dan untuk kategori kurang sebanyak 12 peserta didik atau 35,3%.

Adapun hasil Pre-Test keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPA I SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau dikelompokkan berdasarkan tiga indikator yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Nilai *Pre-Test* Masing-Masing Indikator

Nilai Rata-Rata	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Struktur Teks Eksposisi</b>			
80-100	Sangat Baik	4	11,8
70-79,99	Baik	8	23,5
60-69,99	Cukup	20	58,8
< 60	Kurang	2	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia</b>			
80-100	Sangat Baik	0	0
70-79,99	Baik	8	23,5
60-69,99	Cukup	17	50
< 60	Kurang	9	26,5
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Fungsi Teks Eskposisi			
80-100	Sangat Baik	1	2,9
70-79,99	Baik	6	17,6
60-69,99	Cukup	10	29,4
< 60	Kurang	17	50
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator struktur teks eksposisi kategori sangat baik sebanyak 4 peserta didik atau 11,8%, kategori baik sebanyak 8 peserta didik atau 23,5%, kategori cukup sebanyak 20 peserta didik atau sebanyak 58,8% dan kategori kurang sebanyak 2 peserta didik atau 5,9%. Indikator penggunaan ejaan bahasa Indonesia kategori sangat baik sebanyak 0 peserta didik atau 0%, kategori baik sebanyak 8 peserta didik atau 23,5%, kategori cukup sebanyak 17 peserta didik atau sebanyak 50% dan kategori kurang sebanyak 9 peserta didik atau 26,5%. Indikator fungsi teks eksposisi kategori sangat baik sebanyak 1 peserta didik atau 2,9%, kategori baik sebanyak 6 peserta didik atau 17,6%, kategori cukup sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 29,4% dan kategori kurang sebanyak 17 peserta didik atau 50%.

### Post-Test

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X IPA I yakni sebanyak 34 orang, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75 dengan skor tertinggi adalah 87,7 dan skor terendah adalah 75. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk Post-Test.

**Tabel 4. Frekuensi Nilai *Post-Test***

Nilai Rata-Rata	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	7	20,59
70-79,99	Baik	20	58,8
60-69,99	Cukup	5	14,7
< 60	Kurang	2	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat sebanyak 7 peserta didik atau 20,59%, kategori baik sebanyak 20 peserta didik atau 58,8%, kategori cukup sebanyak 5 peserta didik atau 14,7% dan untuk kategori kurang sebanyak 2 peserta didik atau 5,9%.

Adapun hasil Post-Test keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPA I SMA Negeri 3 Bangko Pusako Riau dikelompokkan berdasarkan tiga indikator yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5. Frekuensi Nilai *Post-Test* Masing-Masing Indikator**

Nilai Rata-Rata	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Struktur Teks Eksposisi</b>			
80-100	Sangat Baik	8	23,53
70-79,99	Baik	21	61,8
60-69,99	Cukup	5	14,7
< 60	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia</b>			
80-100	Sangat Baik	5	14,7
70-79,99	Baik	22	64,7
60-69,99	Cukup	7	20,6
< 60	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Fungsi Teks Eksposisi</b>			
80-100	Sangat Baik	6	17,6
70-79,99	Baik	23	67,6
60-69,99	Cukup	5	14,7
< 60	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator struktur teks eksposisi kategori sangat baik sebanyak 8 peserta didik atau 23,53%, kategori baik sebanyak 21 peserta didik atau 61,8%, kategori cukup sebanyak 5 peserta didik atau 14,7% dan kategori kurang sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Indikator penggunaan ejaan bahasa Indonesia kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik atau 14,7%, kategori baik sebanyak 22 peserta didik atau 64,7%, kategori cukup sebanyak 7 peserta didik atau 20,6% dan kategori kurang sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Indikator fungsi teks eksposisi kategori sangat baik sebanyak 6 peserta didik atau 17,6%,



kategori baik sebanyak 23 peserta didik atau 67,6%, kategori cukup sebanyak 5 peserta didik atau sebanyak 14,7% dan kategori kurang sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

## PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sadhono, 2012). Kemampuan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan media bahasa tulis. Menerjemahkan bunyi menjadi lambang-lambang tulisan (Suparno & Yunus, 2003). Kemampuan menulis yang baik membantu peserta didik dalam menghadapi abad 21 yang menekankan bahwa harus berinovatif dan kreatif. Tujuan pendidikan pada abad 21 adalah; 1) mempersiapkan orang dalam dunia pasang surut, dinamis, unpredictable, 2) perilaku yang kreatif, 3) membebaskan kecerdasan individu yang unik, serta 4) menghasilkan innovator (Rudi, 2011).

Selain itu dalam pembelajaran agar hasil belajar maksimal salah satu faktornya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Salah satu media pembelajaran adalah media audiovisual. Penggunaan media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Peningkatan proses pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran dimana penulis melihat peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil unjuk menulis teks eksposisi yang sebelumnya rata-rata nilai peserta didik 55,5 menjadi 75 dan nilai tertinggi 75 menjadi 87,7.

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang mengungkapkan pembelajaran berbantu media audiovisual selain dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi juga dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, penelitian Rosanti, Rohani, & Arif, (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar kemampuan teks eksposisi. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian Amalia, Syahrul, dan Arief, (2018) mengungkapkan bahwa ada pengaruh penggunaan media berbantu media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan berbantu media audiovisual penulis dapat menarik kesimpulan: 1) pembelajarn teks eksposisi dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar, 2) proses pembelajaran meningkat hal ini terlihat selama proses pembelajaran peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, 3) hasil belajar peserta didik meningkat hal ini terlihat dari rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berbantu media audiovisual dimana terjadi kenaikan rata-rata dari 55,5 menjadi 75 dan skor tertinggi dari 75 menjadi 87,7.

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan di atas penulis merekomendasikan agar 1) bagi guru, sebaiknya guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai terkait dengan materi yang sedang disampaikan, 2) bagi siswa, sebaiknya siswa selalu meningkatkan kemampuan menulis mengingat kemampuan menulis sebagai salah satu kemampuan yang sangat penting di era revolusi inudtri 4.0 ini, dan 3) bagi sekolah, sebaiknya mendukung kegiatan pembelajaran dan menyediakan media yang dapat mempermudah proses pembelajaran guru dan siswa terutama dalam hal kemampuan menulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, E. W. (2016). Mengatasi Kesulitan Menulis.
- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132.
- Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Infrensi dan Nonparametic. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aryuntini, N., Astuti, I., & Yuliana, Y. (2018). Development of Learning Media Based on VideoScribe to Improve Writing Skill for Descriptive Text of English Language Study. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(2), 187-194.
- Bidasari, F. (2017). Pengembangan soal matematika model pisa pada konten quantity untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Gantang*, 2(1), 63-77.
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Ramadhani, N. P. (2019). *PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak. In *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* (Vol. 4, Issue 1, pp. 22–34).
- Rojas-Drummond, S. M., Albarrán, C. D., & Littleton, K. S. (2008). Collaboration, creativity and the co-construction of oral and written texts. *Thinking skills and creativity*, 3(3), 177-191.
- Rosanti, E., Rohani, L., & Arif, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 283-288). FBS Unimed Press.
- Semenderiadis, T., & Martidou, R. (2009). Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach. *Synergies Sud-Est européen*, 2, 65-76.
- Sinaga, N. A. (2016). Pengembangan tes kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematika siswa SMP kelas VIII. *PHYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Suyuti, Y. (2016). Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XB SMAN 2 Dampelas. *Babasantodea*, 4(2).
- Tangpermpoon, T. (2008). Integrated approaches to improve students writing skills for English major students. *ABAC journal*, 28(2).
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: angkasa*.
- Tohir, M. (2016). Hasil PISA Indonesia tahun 2015 mengalami peningkatan. *Jurnal researchgate*.(1-2).
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.